

## TATA BAHASA KASUS DALAM NOVEL “NASIITU ANNI IMRA’AH” KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS BERDASARKAN PERSPEKTIF CHARLES J. FILLMORE

Abdul Basid<sup>1</sup>, Heniatus Zahroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: <sup>1</sup>[abdulbasid@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:abdulbasid@bsa.uin-malang.ac.id), <sup>2</sup>[18310113@student.uin-malang.ac.id](mailto:18310113@student.uin-malang.ac.id)

(Submitted: 11-03-2022, Accepted: 07-12-2022)

### مستخلص

أدى الخطأ النحوي التحويلي التوليدي في شكل عدم القدرة على تفسير وجود الدور الدلالي للأسم وارتباطه بالفعل إلى ظهور نظرية جديدة، وهي قواعد الحالة. تهدف هذه الدراسة إلى اكتشاف الطرائق في رواية "نسيت أني امرأة" لإحسان عبد القدوس على أساس نظرية جرليس ج. فيلمور؛ وتحليل الجر في رواية "نسيت أني امرأة" لإحسان عبد القدوس على أساس نظرية جرليس ج. فيلمور. ونوع هذا البحث وصفي نوعي. ومصدر البيانات هو "نسيت أني امرأة" لإحسان عبد القدوس، والتي تحكي قصة امرأة تطمح إلى أن تصبح رائدة في المجال السياسي. وطريقة جمع البيانات هي تقنية القراءة وتقنية الترجمة وتقنية الكتابة وتقنية تحقق البيانات هي زيادة المثابرة والمناقشة بين الباحثين. نتائج هذه الدراسة هي: وجود نوعين من الطرائق في شكل طرائق الوقت وطرائق الظروف: ووجود أربعة أنواع من الحالات في شكل حالة وكيلة، وحالة موضوعية، وحالة تفسيرية، وحالة زمنية.

الكلمات المفتاحية: إحسان عبد القدوس؛ رواية؛ طرائق

### Abstract

Case grammar is the result of generative and transformative grammatical faults in the form of a failure to explain the presence of the semantic function of nouns and their association with a verb. This research intends to: (1) disclose the modalities in Ihsan Abdul Quddus' book "Nasiitu Anni Imra'ah" from the viewpoint of Charles J. Fillmore; and (2) identify the proposition in Ihsan Abdul Quddus' novel "Nasiitu Anni Imra'ah" from the perspective of Charles J. Fillmore. This is qualitative descriptive research. The novel "Nasiitu Anni Imra'ah" by Ihsan Abdul Quddus served as the study's data source, and it portrays the story of a lady who aspires to be a political leader. Reading, translation, and note-taking approaches were employed to gather data in this study. In this study, the validation technique is divided into two stages: increasing persistence and peer discussion. The data analysis method is divided into three steps: data reduction, data display, and conclusion. The findings of this study revealed that: (1) the modalities in the novel "Nasiitu Anni Imra'ah" by Ihsan Abdul Quddus based on the perspective of Charles J. Fillmore are the modality of tense and the modality of an adverb; and (2) the propositions in the novel "Nasiitu Anni Imra'ah" by Ihsan Abdul Quddus based on the perspective of Charles J.

**Keywords:** Ihsan Abdul Quddus; Novel; Modality

Pengutipan: Abdul Basid, Heniatus Zahroh (2022) "Tata Bahasa Kasus dalam Novel "Nasiitu Anni Imra'ah" Karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan Perspektif Charles J. Fillmore. *Diwan :Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 8 no. 2 (Desember 2022). <https://doi.org/10.24252/diwan.v8i2.27938>

## **PENDAHULUAN**

Tata bahasa kasus merupakan sebuah kajian yang menarik karena muncul dari kesalahan gramatika transformatif generatif. Kesalahan tersebut berupa ketidakmampuan untuk menjelaskan keberadaan peran semantik nomina dan korelasinya dengan suatu verba.<sup>1</sup> Dari kesalahan tersebut muncullah tata bahasa kasus sebagai teori yang tidak lagi bersandar pada tata bahasa tradisional yang bersifat morfologis-sintaksis melainkan sudah mengalami perkembangan berupa semantik-sintaksis.<sup>2</sup> Dalam hal ini, semantik berhubungan langsung dengan nomina dalam sebuah kalimat.<sup>3</sup>

Meskipun merupakan teori yang bersumber pada perkembangan dari tata bahasa tradisional, namun tata bahasa kasus tetap mempertahankan perbedaan antara struktur dalam dan struktur permukaan sebuah kalimat.<sup>4</sup> Tata bahasa kasus dipopulerkan oleh Charles J. Fillmore melalui tulisannya yang berjudul *The Case for Case* pada 1968.<sup>5</sup> Fillmore menyatakan bahwa tata bahasa kasus adalah pengelompokan verba sesuai dengan kejadian yang sedang terjadi atau yang dialami. Setiap pengelompokan dalam satu kalimat disebut dengan kasus.<sup>6</sup> Dalam studi tata bahasa kasus, kalimat dianggap sebagai poin utama dalam strukturnya karena di dalamnya tersusun dari verba dan frasa nomina yang saling berhubungan secara semantis.<sup>7</sup> Hubungan ini diartikan oleh Tarigan sebagai kasus dalam kaidah sistem tata bahasa kasus.<sup>8</sup> Tata bahasa kasus menganggap jika kalimat berisi dua konstituen, yaitu proposisi dan modalitas.<sup>9</sup>

Pada awalnya, jenis kasus dalam teori tata bahasa kasus Fillmore berjumlah 16, namun pada tahun 1971, Fillmore melakukan pengembangan pada teorinya dan salah satu hasilnya adalah merubah 16 jenis kasus menjadi 10 jenis kasus.<sup>10</sup> Adapun jenis-jenis kasus dalam teori tata bahasa kasus Fillmore, yaitu: (1) kasus agentif; (2) kasus eksperiens; (3) kasus instrumen; (4)

---

<sup>1</sup>N. D. Arutjunova, "Problems of Syntax and Semantics in The Works of Charles J. Fillmore," *Linguistics*, 13.150 (1975), 5–14 (hal. 5) <<https://doi.org/10.1515/ling.1975.13.150.5>>.

<sup>2</sup>P. C. Chu, "Verbs are not cases: Applying case grammar to document retrieval," *Information Processing Letters*, 71.1 (1999), 29–34 (hal. 30) <[https://doi.org/10.1016/s0020-0190\(99\)00080-0](https://doi.org/10.1016/s0020-0190(99)00080-0)>.

<sup>3</sup>Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 370–72.

<sup>4</sup>Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)* (Yogyakarta: Depublish, 2018), h. 48.

<sup>5</sup>Suparnis Suparnis, "Tata Bahasa Kasus (Case Grammar)," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 9.2 (2012), 126–31 (hal. 126) <<https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.96>>.

<sup>6</sup>József Andor, "Discussing frame semantics: The state of the art: An interview with Charles J. Fillmore," *Review of Cognitive Linguistics*, 8.1 (2011), 157–76 (hal. 158) <<https://doi.org/10.1075/ml.8.1.06and>>.

<sup>7</sup>Frank J D Angelo, "Notes toward a Semantic Theory of Rhetoric within a Case Grammar Framework," *National Council of Teachers of English*, 27.4 (2015), 359–62 (hal. 361) <<https://doi.org/10.2307/356297>>.

<sup>8</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 12.

<sup>9</sup>Suparnis Suparnis, "Tata Bahasa Kasus (Case Grammar)," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 9.2 (2012), 126–31 (hal. 127) <<https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.96>>.

<sup>10</sup>Charles J. Fillmore, *Studies in Linguistic Semantics* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1971), h. 31.

kasus objektif; (5) kasus sumber; (6) kasus tujuan; (7) kasus lokatif; (8) kasus waktu; (9) kasus penyerta; dan (10) kasus benefaktif.<sup>11</sup> Kasus-kasus dalam teori tata bahasa kasus Fillmore tersebut sangat menarik jika ternyata juga diketemukan di dalam karya sastra berbahasa Arab, seperti cerpen, film, novel dan lain sebagainya.

Salah satu contoh fenomena tata bahasa kasus dapat dilihat dalam novel “*Nasiitu Annii Imra’ah*.” Novel ini merupakan salah satu karya Ihsan Abdul Quddus yang paling fenomenal yang menceritakan tentang tokoh utama, yaitu seorang perempuan yang memiliki ambisi besar untuk menjadi pemimpin dalam bidang politik. Demi mewujudkan ambisinya, dia terkadang mengorbankan sisi dan sifat kewanitaannya. Tidak hanya itu, novel ini juga menggambarkan betapa maraknya paham patriarki yang masih berkembang di kawasan Mesir pada saat itu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana model narasi yang menggambarkan ambisi dalam novel tersebut dipandang dari perspektif Fillmore.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tata bahasa kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada *case grammar* dalam film “*the Professor and the Madman*” berdasarkan perspektif Fillmore,<sup>12</sup> struktur kalimat pada film “*Knives Out*” berdasarkan perspektif tata bahasa kasus Fillmore,<sup>13</sup> *case grammar* berdasarkan perspektif Fillmore dalam film “*the Gentlemen*,”<sup>14</sup> tata bahasa kasus dalam film “Upin dan Ipin: Episode Misteri Hantu Durian” yang dianalisis dengan teori tata bahasa kasus Fillmore,<sup>15</sup> dan tata bahasa kasus dalam dialog film “*Jinniyat Jabal Kumang*.”<sup>16</sup>

Persamaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori tata bahasa kasus Fillmore dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu dalam hal objek kajian. Penelitian-penelitian terdahulu menganalisis sebuah dialog yang ada dalam film. Bahasa yang digunakan dalam film tersebut merupakan bahasa Inggris, Melayu,

---

<sup>11</sup>Parera, J. D, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 145–73.

<sup>12</sup>Abdul Basid, Argha Zidan Arzaqi, dan Ali Makhfud Afianto, “Case Grammar in Film ‘the Professor and the Madman’ Based on Charles J. Fillmore’s Perspective,” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 7.1 (2021), 34–52 (hal. 34) <<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>>.

<sup>13</sup>Mutma Basid, Abdul; Kamil, Habib Insan; Innah, “Struktur Kalimat pada Film Knives Out Berdasarkan Tata Bahasa Kasus Perspektif Charles J Fillmore,” *DIGLOSLIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4.3 (2021), 301–20 (hal. 301) <<http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/209>>.

<sup>14</sup>Devi Laila Basid, Abdul; Maghfiroh, “Case Grammar in the Movie ‘ The Gentlemen ’ Based on the Perspective of Charles J . Fillmore,” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10.1 (2021), 77–87 (hal. 77) <<https://doi.org/10.15294/seloka.v10i1.45491%0D>>.

<sup>15</sup>Abdul dan Indah Rahmi Inayati Basid, “Tata Bahasa Kasus Dalam Film Upin dan Ipin Episode Misteri Hantu Durian Berdasarkan Perspektif Charles J. Fillmore,” in *Linguistik Modern: Tata Bahasa Kasus dan Transformatif Generatif*, ed. oleh Abdul Basid (Malang: Edulitera, 2020), h. 56.

<sup>16</sup>Nadya Basid, Abdul ; Sumiati, Neng; Nafisah, “Fillmore’s Case Grammar Analysis of Jinniy ā t Jabal Kumang Film Dialogues,” *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7.1 (2022), 73–83 (hal. 73) <<https://doi.org/10.22515/ljbs.v7i1.5021>>.

dan Arab. Sedangkan, penelitian ini mengkaji sebuah objek novel berbahasa Arab yang berjudul "*Nasiitu Anni Imra'ah*" karya Ihsan Abdul Quddus dengan menggunakan teori tata bahasa kasus Fillmore. Oleh karena itu, berdasarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mengungkap modalitas dalam novel "*Nasiitu Anni Imra'ah*" karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan perspektif Fillmore; (2) mengidentifikasi proposisi dalam novel "*Nasiitu Anni Imra'ah*" karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan perspektif Fillmore.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif<sup>17</sup> kualitatif<sup>18</sup> karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkap modalitas dan proposisi dalam novel "*Nasiitu Anni Imra'ah*" karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan perspektif Fillmore. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian pustaka karena penelitian ini mengambil sumber datanya berupa novel "*Nasiitu Anni Imra'ah*" karya Ihsan Abdul Quddus yang diterbitkan oleh *Maktabah Jar* di Saudi Arabia pada tahun 2009 dengan jumlah halaman sebanyak 99 halaman dan beberapa karya Fillmore, seperti *Case For Case*<sup>19</sup> dan *Studies in Linguistic Semantics*.<sup>20</sup>

Untuk pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik baca, teknik terjemah, dan teknik catat. Teknik baca peneliti gunakan untuk mengidentifikasi struktur kalimat dalam dialog maupun latar penceritaan dalam novel yang mengandung unsur teori tata bahasa kasus Fillmore.<sup>21</sup> Teknik terjemah peneliti gunakan untuk memastikan keabsahan terjemahan dialog maupun latar penceritaan yang sudah berhasil peneliti identifikasi baik secara leksikal maupun gramatikal.<sup>22</sup> Teknik catat peneliti gunakan untuk mencatat hasil akhir dialog maupun latar penceritaan berikut terjemahannya yang sudah peneliti anggap benar.<sup>23</sup> Setelah data terkumpul dan dianggap benar, peneliti melakukan validasi data dengan cara meningkatkan ketekunan dan diskusi teman sejawat. Langkah dalam meningkatkan ketekunan adalah peneliti membaca data secara berulang-ulang dan penelaahan hingga didapatkan hasil bahwa data memang benar-

---

<sup>17</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 9 ed. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 57.

<sup>18</sup>Steven J. Bogdan, Robert ; Taylor, *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 35.

<sup>19</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case* (Germany: GRIN Publishing), h.15.

<sup>20</sup>Charles J. Fillmore, *Studies in Linguistic Semantics* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1971), h. 23.

<sup>21</sup>Sahu, Pradip Kumar, *Research Methodology: A Guide for Research In Agricultural Science, Social Science and Other Related Fields* (New Delhi: Springer India, 2013), h. 33.

<sup>22</sup>Raja Rachmawati, "Teknik dan Ideologi Penerjemahan di Wordpress," *Madah*, 7.2 (2016), 211–24 (hal. 217) <<https://media.neliti.com/media/publications/235679-teknik-dan-ideologi-penerjemahan-di-wordpress-416c57.pdf>>.

<sup>23</sup>R. Murray Thomas, *Blending Qualitative and Quantitative Research Methods in Thesis and Dissertation* (California: Corwin Press, Inc, 1921), h. 3.

benar merepresentasikan unsur teori tata bahasa kasus Fillmore.<sup>24</sup> Sedangkan langkah dalam diskusi teman sejawat adalah peneliti melakukan kroscek dengan teman sesama tim peneliti untuk mendapatkan kesimpulan yang sama.<sup>25</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah dalam reduksi data adalah pemilahan data dan pengklasifikasiannya berdasarkan unsur teori tata bahasa kasus Fillmore, yaitu modalitas dan proposisi. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi singkat berikut dengan interpretasi setiap data berdasarkan pada teori tata bahasa kasus Fillmore. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara melakukan induksi dari interpretasi dengan mendasarkan pada teori tata bahasa kasus Fillmore.

## PEMBAHASAN

### Modalitas dalam Novel “Nasiitu Annii Imra’ah” Karya Ihsan Abdul Quddus Berdasarkan Perspektif Fillmore

Modalitas merupakan sebuah penggambaran sikap pembicara dalam sebuah kalimat yang berisi tentang perbuatan, peristiwa, keadaan, ataupun sikap pembicara terhadap orang yang diajak bicara.<sup>26</sup> Fillmore menegaskan bahwa modalitas terdiri dari beberapa jenis, di antaranya adalah aspek, adverbial, kala, dan negasi.<sup>27</sup> Peneliti menemukan 2 jenis modalitas dalam novel “Nasiitu Annii Imra’ah” karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan perspektif Fillmore sebagaimana terangkum dalam Tabel 1. Modalitas di bawah ini.

Tabel 1. Modalitas

Unsur tata bahasa kasus	Jenis modalitas	Bentuk modalitas
Modalitas	Kala	Lampau Sekarang Akan datang
	Adverbial	Frekuensi Derajat Perbandingan Kuantitatif Penjelas

#### Modalitas Kala

Modalitas kala pada umumnya terbagi menjadi tiga waktu, yaitu lampau, sekarang, dan akan datang.<sup>28</sup>

<sup>24</sup>Sahu, Pradip Kumar, *Research Methodology: A Guide for Research In Agricultural Science, Social Science and Other Related Fields* (New Delhi: Springer India, 2013), h. 34.

<sup>25</sup>Dedi Latifah, Annisa Ayu; Wijayanti, *Alih Kode dalam Teks Diskusi* (Ponorogo: Myria Publisher, 2020), h. 111.

<sup>26</sup>Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 262.

<sup>27</sup>Parera, J. D, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 127.

<sup>28</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case* (Germany: GRIN Publishing), h. 33.

### *Lampau*

Lampau adalah suatu waktu yang mempunyai makna telah berlalu atau waktu yang telah dilalui.<sup>29</sup>

(1) بأني وصلت إلى ما يمكن أن يسمى سن الملل

*Bianni washaltu ila maa yumkinu an yusamma sinna al-malali*

Bahwa saya telah sampai pada apa yang disebut usia penuh kebosanan.<sup>30</sup>

(2) مرت كل هذه السنوات الطويلة

*Marrat kulla hadzihi as-sanawaati at-thawiilati*

Tahun-tahun yang panjang telah berlalu.<sup>31</sup>

(3) ومنذ دخلت المدرسة وأنا دائما "الأولى" في أي امتحان

*Wa mundzu dakhaltu al-madrasata wa ana daaiman al-uula fi ayyi imtihaan*

Ketika aku sudah bersekolah, aku selalu di urutan peringkat pertama dalam setiap ujian.<sup>32</sup>

Modalitas kala bentuk lampau pada kalimat (1) terletak pada kata *washaltu* (وصلت) yang berarti aku telah sampai, kalimat (2) terletak pada kata *marrat* (مرت) yang berarti ia telah lewat atau telah berlalu, dan kalimat (3) terletak pada kata *dakhaltu* (دخلت) yang berarti aku telah masuk. Kalimat (1), (2), dan (3) menggunakan bentuk yang sama dalam mengungkapkan modalitas kala bentuk lampau, yaitu menggunakan bentuk *fi'il madhi mabni ma'lum* disertai dengan *dhamir anaa* atau kata ganti orang pertama tunggal.<sup>33</sup>

### *Sekarang*

Sekarang adalah suatu sebutan waktu yang mempunyai makna sedang terjadi atau aktual.<sup>34</sup>

(4) وأرغب كل ما يجري حولي

*Wa arqabu kullu maa yajrii hawli*

Dan aku mmengintai setiap sesuatu di sekitarku.<sup>35</sup>

---

<sup>29</sup>Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, h. 207.

<sup>30</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imraah* (Kairo: Maktabah Jariir), h. 1.

<sup>31</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imraah* (Kairo: Maktabah Jariir), h. 7.

<sup>32</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imraah* (Kairo: Maktabah Jariir), h. 10.

<sup>33</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case* (Germany: GRIN Publishing), h. 33.

<sup>34</sup>Henry Guntur. Tarigan, *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 44.

<sup>35</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imra'ah*, h. 1.

(5) لا أحتاج إليه

*Laa ahtaaju ilaihi*

Aku tidak sedang membutuhkannya.<sup>36</sup>

Modalitas kala bentuk sekarang yang ada pada kalimat (4) terletak pada kata *arqabu* (أرقب) yang berarti aku sedang mengintai dan pada kalimat (5) terletak pada kata *ahtaaju* (أحتاج) yang berarti aku tidak sedang membutuhkannya. Kalimat (4) dan (5) menggunakan bentuk *fi'il mudhori'* yang bermakna *hal* disertai *dhamir anaa* atau kata ganti orang pertama tunggal, yaitu saya. Beda antara kalimat (4) dan (5) adalah kalimat (4) merupakan kalimat positif, sedangkan kalimat (5) merupakan kalimat negatif yang ditandai dengan adanya *laa an-nafiyah* sebelum *fi'il mudhori'*.<sup>37</sup>

*Akan datang*

Akan datang adalah suatu sebutan dalam hal waktu yang mempunyai makna belum terjadi atau sesuatu yang akan terjadi.<sup>38</sup>

(6) لا أريد أن أكون خادمة

*Laa uriidu an akuuna khadimatan*

Aku tidak ingin menjadi pembantu.<sup>39</sup>

(7) أن أكون شخصية قيادية زعيمة

*An akuuna syakhsyiyatan qiyaadiyatan za'iimatan*

Aku harus menjadi pribadi yang memimpin.<sup>40</sup>

Modalitas bentuk akan datang pada kalimat (6) terletak pada kata *uriidu* (أريد) yang berarti aku akan ingin dan pada kalimat (7) terletak pada kata *akuuna* (أكون) yang berarti aku akan menjadi. Kalimat (6) dan (7) secara bentuk tidak ada perbedaan dengan modalitas bentuk sekarang karena sama-sama menggunakan *fi'il mudhori'*, hanya saja dalam bahasa Arab *fi'il mudhori'* memiliki dua zaman, yaitu sekarang dan yang akan datang.<sup>41</sup>

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa modalitas kala dalam novel “*Nasiitu Annii Imra'ah*” karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan perspektif Fillmore terdiri dari tiga bentuk, yaitu lampau, sekarang dan akan datang. Modalitas kala bentuk lampau berupa *fi'il madhi* dan

---

<sup>36</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imra'ah*, h. 9.

<sup>37</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case* (Germany: GRIN Publishing), h. 34.

<sup>38</sup>Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, h. 260.

<sup>39</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imra'ah*, h. 8.

<sup>40</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imra'ah*, h. 8.

<sup>41</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 35.

modalitas kala bentuk sekarang dan yang akan datang berupa *fi'il mudhari'*. Modalitas kala bentuk sekarang dan yang akan datang dalam novel "Nasiitu Anni Imra'ah" karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan perspektif Fillmore memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada penggunaan bentuk *fi'il* atau kata kerja dalam kalimat.<sup>42</sup>

#### Modalitas Adverbia

Modalitas adverbia adalah sebuah kata yang ada dalam pembentukan frasa dan klausa dan berfungsi sebagai pendamping setiap adjektiva, verba, dan nomina.<sup>43</sup> Fillmore menyatakan bahwa terdapat lima modalitas adverbia, di antaranya adalah frekuentif, derajat, perbandingan, penjelas, dan kuantitatif.

#### Derajat

Modalitas adverbia derajat adalah modalitas yang berpola seperti anak tangga atau dengan kata lain modalitas yang bermakna tingkatan.<sup>44</sup>

(8) ولكنني كنت أفضل الألعاب الأكثر انطلاقا

*Walakinnanii kuntu afdhala al'ab al-aktsar inthilaaqaan*

Dan tetapi aku lebih menyukai beberapa permainan.<sup>45</sup>

Modalitas adverbia derajat pada kalimat (8) ditunjukkan dengan adanya kata *afdhal* (أفضل) yang berarti lebih. Pada konteks kalimat (8), kata *afdhal* (أفضل) merupakan ungkapan pembicara lebih suka untuk bermain bersama anak kecil daripada bekerja menghias rumah.<sup>46</sup>

#### Perbandingan

Modalitas adverbia perbandingan adalah modalitas yang berperan untuk membandingkan beberapa hal seperti ukuran, sifat, manusia, dan yang lainnya.<sup>47</sup>

(9) كانوا يقولون إن حجرة أختي أجمل من حجرتي

*Kaanuu yaquuluuna inna hujrota ukhti ajmala min hujrotii*

Mereka berkata bahwa kamar kakakku lebih bagus daripada kamarku.<sup>48</sup>

---

<sup>42</sup>Charless J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 35.

<sup>43</sup>Paul Fletcher, "Case grammar. Its viability as an alternative grammatical model," *Lingua*, 28.C (1971), 237–350 (hal. 242) <[https://doi.org/10.1016/0024-3841\(71\)90059-3](https://doi.org/10.1016/0024-3841(71)90059-3)>.

<sup>44</sup>Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, h. 49.

<sup>45</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Anni Imra'ah*, h. 9.

<sup>46</sup>Charless J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 36.

<sup>47</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 37.

<sup>48</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Anni Imra'ah*, h. 13.



Modalitas adverbial perbandingan pada kalimat (9) ditunjukkan oleh kata *ajmal* (أجمل) yang berarti lebih bagus. Pada konteks kalimat (9), tokoh utama menceritakan bahwa orang-orang seringkali membandingkan kamar kakaknya lebih bagus daripada kamarnya.<sup>49</sup>

### Penjelas

Modalitas adverbial penjelas adalah modalitas yang berperan sebagai penjelas bagi partikel-partikel di dalam sebuah kalimat.<sup>50</sup>

(10) وهو يضحك كأنه يمثل دورا مضحكا

*Wahuwa yadhaku kaannahu yumatstsilu dauran mudhikaan*

Dia tertawa seperti sedang memainkan peran yang lucu.<sup>51</sup>

(11) وهي رياضة المبارزة بالسيف أي الشيش

*Wahiya riyadhah al mubaazarah bi as-saifi ay asy-syaisy*

Itu adalah olahraga yang memainkan pedang.<sup>52</sup>

Modalitas adverbial penjelas pada kalimat (10) terletak pada kata *mudhikan* (مضحكا) yang berarti orang yang tertawa dan pada kalimat (11) terletak pada kata *ay asy-syaisy* (أي الشيش) yang berarti pedang. Bentuk modalitas adverbial penjelas pada kalimat (10) dan (11) itu berbeda. Kalimat (10) menggunakan *tamyiz* sebagai penjelas, sedangkan pada kalimat (11) menggunakan huruf (أي) dan diikuti kata *ay asy-syaisy* (الشيش).<sup>53</sup>

### Kuantitatif

Modalitas adverbial kuantitatif adalah modalitas yang bermakna ukuran atau jumlah suatu barang atau yang lainnya.<sup>54</sup>

(12) إنها كلمات فيها كثير من النفاق

*Innaha kalimaatun fiha katsiirun min an-nifaaq*

Sesungguhnya kalimat-kalimat itu mengandung banyak sekali kemunafikan.<sup>55</sup>

Modalitas adverbial kuantitatif pada kalimat (12) ditunjukkan oleh kata *katsiirunn* (كثير) yang berarti banyak. Pada konteks kalimat (12), tokoh utama menceritakan bahwa dia dulu pernah

<sup>49</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 37.

<sup>50</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 37.

<sup>51</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imra'ah*, h. 9.

<sup>52</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imra'ah*, h. 9.

<sup>53</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 38.

<sup>54</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 38.

<sup>55</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imra'ah*, h. 10.

berpidato yang banyak mengandung kalimat kemunafikan. Kata *katsiirunn* (كثير) menjadi sebuah modalitas adverbial kuantitatif karena menjelaskan seberapa banyak kalimat kemunafikan yang dia katakan.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa modalitas adverbial dalam novel "Nasiitu Anni Imra'ah" karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan perspektif Fillmore memiliki pola yang beragam.<sup>56</sup> Pola-pola tersebut menyesuaikan pada jenis-jenis modalitas adverbial. Modalitas adverbial derajat dan modalitas adverbial perbandingan ditunjukkan dengan penggunaan *isim tafdhil* yang membandingkan dua objek, modalitas adverbial penjelas ditunjukkan dengan menempatkan *tamyiz*, dan modalitas adverbial kuantitatif ditunjukkan dengan pemanfaatan *isim* yang menyatakan jumlah.<sup>57</sup>

### Proposisi dalam Novel "Nasiitu Anni Imra'ah" Karya Ihsan Abdul Quddus Perspektif Fillmore

Proposisi adalah gabungan beberapa partikel yang ada dalam sebuah kalimat yang terdiri dari verbum dan beberapa nomen yang memiliki relasi dengan verbum dalam sebuah kasus yang ditinjau secara semantis.<sup>58</sup> Peneliti menemukan 4 jenis proposisi dalam novel "Nasiitu Anni Imra'ah" karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan perspektif Fillmore sebagaimana terangkum dalam Tabel 2. Proposisi dibawah ini.

Tabel 2. Proposisi

Unsur tata bahasa kasus	Jenis Proposisi	Bentuk Proposisi
Proposisi	Kasus agentif	Kata ganti orang pertama
	Kasus objektif	tunggal
	Kasus lokatif	Manusia
	Kasus waktu	Rumah Malam

#### Kasus Agentif

Kasus agentif adalah sebuah kasus yang menunjukkan bahwa subjek atau pelaku yang berperan dalam suatu kejadian.<sup>59</sup>

#### *Kata ganti orang pertama tunggal*

Kata ganti orang pertama tunggal merupakan salah satu bentuk kata yang menunjukkan pengganti dari orang yang sedang berbicara.

<sup>56</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 38.

<sup>57</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 28.

<sup>58</sup>Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, h. 262.

<sup>59</sup>Parera, J. D, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 127.

(13) وأنا أقرأ كثيراً من قصص الحب

*Wa anaa aqra'u katsiiran min qishash al-hub*  
Dan aku membaca banyak sekali kisah cinta.<sup>60</sup>

Kata ganti orang pertama tunggal pada kalimat (13) terdapat kata *anaa* (أنا) yang berarti aku. Kalimat (13) menyebutkan kata ganti orang pertama tunggal, yaitu *anaa* (أنا) secara jelas dan menggunakan bentuk *fi'il mudhari'*.<sup>61</sup>

#### Kasus Objektif

Kasus objektif adalah sebuah kasus yang terlahir karena adanya pengaruh tindakan atau keadaan yang berasal dari nomen yang bersandar kepada makna verbum. Kasus objektif pada umumnya adalah sebuah benda atau makhluk hidup yang terkena aktivitas.<sup>62</sup>

#### Manusia

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna. Ia dianugerahi akal dan hati untuk dapat merasa.

(14) حتى بدأت أصرخ ماما.. ماما

*Hatta bada'tu ashrokhu Mama..Mama*  
Hingga Aku berteriak Mama.. Mama!<sup>63</sup>

Kata *maama* (ماما) pada kalimat (15) memiliki arti ibu. Ia merupakan kasus objektif yang berupa manusia. Kata *maama* (ماما) pada kalimat (15) merupakan sebuah panggilan yang diucapkan oleh pembicara, yaitu saya atau dhomir yang terdapat dalam kata *bada'tu* (بدأت) dan *asrakhu* (أصرخ). Panggilan Mama digunakan oleh tokoh utama untuk menyebutkan seseorang yang telah melahirkannya. Dengan begitu, kata *maama* (ماما) pada kalimat (15) termasuk pada kasus objektif berupa manusia.<sup>64</sup>

#### Kasus Lokatif

Kasus lokatif adalah sebuah kasus sebagai petunjuk sebuah tempat atau lokasi sebuah peristiwa yang di dalamnya terdapat relasi antara nomen dan verba.<sup>65</sup>

---

<sup>60</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imra'ah*, h. 13.

<sup>61</sup>Charless J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 39.

<sup>62</sup>Parera, J. D, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*, h. 145.

<sup>63</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Annii Imra'ah*, h. 18.

<sup>64</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 39.

<sup>65</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 44.

### *Rumah*

Rumah merupakan tempat tinggal. Ia adalah tempat yang digunakan untuk berlindung dari hujan dan panas.

(15) *وجريت إلى بيت أمي*

*Wa jaraitu ilaa baiti Ummii*

Dan aku bergegas ke rumah ibuku.<sup>66</sup>

Kata *baiti ummii* (بيت أمي) yang terdapat pada kalimat (16) memiliki arti rumah ibuku. Ia merupakan kasus lokatif. Pada konteks kalimat (16), kata *baiti ummii* (بيت أمي) menggambarkan sebuah tempat yang akan dituju oleh tokoh utama. Oleh karena itu, kata tersebut dikatakan sebagai kasus lokatif.<sup>67</sup>

### *Kasus Waktu*

Kasus waktu adalah sebuah kasus yang berfungsi sebagai petunjuk kapan terjadinya sebuah peristiwa yang dilakukan oleh pelaku.<sup>68</sup>

### *Malam*

Malam adalah salah satu bentuk putaran waktu. Waktu malam dimulai ketika terbenamnya matahari dan akan berakhir ketika terbitnya matahari.

(16) *وفي هذه الليلة طال تفكيري في مصير ابنتي*

*Wa fii hadzihi al-lailati thaala tafkiirii fii mashiiri ibnatii*

Dan malam ini aku banyak memikirkan tentang perjalanan anakku.<sup>69</sup>

Kasus waktu pada kalimat (17) ditunjukkan oleh kata *al-lailati* (الليلة) yang berarti malam. Pada konteks kalimat (17) kata *al-lailati* (الليلة) menggambarkan bahwa tokoh utama memikirkan anaknya pada saat malam hari. Oleh karena itu, kata tersebut tergolong pada kasus waktu berbentuk malam.<sup>70</sup>

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa proposisi dalam novel "*Nasiitu Anni Imra'ah*" karya Ihsan Abdul Quddus berdasarkan perspektif Fillmore memiliki 4 bentuk, yaitu kasus agentif, kasus objektif, kasus lokatif, dan kasus waktu. Kasus agentif ditunjukkan dengan penggunaan kata ganti orang pertama tunggal *anaa* (أنا), kasus objektif ditunjukkan dengan bentuk manusia (ماما), kasus lokatif ditunjukkan dengan rumah ibuku (بيت أمي), dan kasus waktu

---

<sup>66</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Anni Imra'ah*, h. 161.

<sup>67</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 39.

<sup>68</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 39.

<sup>69</sup>Quddus, Ihsan Abdul. *Nasiitu Anni Imra'ah*, h. 161.

<sup>70</sup>Charles J. Fillmore, *The Case For Case*, h. 39.

ditunjukkan dengan malam (الليلة). Hasil penelitian ini sesuai teori tata bahasa kasus Charles J. Fillmore bahwa proposisi adalah gabungan beberapa partikel yang ada dalam sebuah kalimat yang terdiri dari verbum dan beberapa nomen yang memiliki relasi dengan verbum dalam sebuah kasus yang ditinjau secara semantis.<sup>71</sup>

## KESIMPULAN

Tata bahasa kasus berdasarkan perspektif Charles J. Fillmore yang terdapat pada narasi dalam novel “*Nasiitu Annii Imra’ah*” karya Ihsan Abdul Quddus terdiri dari beberapa bentuk modalitas dan proposisi. Modalitas terdiri dari dua jenis, yaitu modalitas kala dan modalitas adverbial; dan proposisi terdiri empat jenis, yaitu kasus agentif, kasus objektif, kasus lokatif, dan kasus waktu.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa struktur kalimat bahasa Arab jika dipandang dari teori tata bahasa kasus Fillmore mengandung proposisi dan modalitas, sebagaimana bahasa-bahasa lainnya, Inggris, Melayu, dan Indonesia. Lebih jauh lagi, modalitas dan proposisi dalam bahasa Arab dalam pandangan Fillmore ini memiliki padanan yang sama dalam kajian gramatika Arab, tetapi istilah dan bentuknya saja yang berbeda, meski fungsinya tetap sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andor, József, “Discussing frame semantics: The state of the art: An interview with Charles J. Fillmore,” *Review of Cognitive Linguistics*, 8.1 (2011), 157–76 <<https://doi.org/10.1075/ml.8.1.06and>>
- Angelo, Frank J D, “Notes toward a Semantic Theory of Rhetoric within a Case Grammar Framework,” *National Council of Teachers of English*, 27.4 (2015), 359–62 <<https://doi.org/10.2307/356297>>
- Arutjunova, N. D., “Problems of Syntax and Semantics in The Works of Charles J. Fillmore,” *Linguistics*, 13.150 (1975), 5–14 <<https://doi.org/10.1515/ling.1975.13.150.5>>
- Basid, Abdul ; Sumiati, Neng; Nafisah, Nadya, “Fillmore’s Case Grammar Analysis of Jinniy ā t Jabal Kumang Film Dialogues,” *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7.1 (2022), 73–83 <<https://doi.org/10.22515/ljbs.v7i1.5021>>
- Basid, Abdul; Kamil, Habib Insan; Innah, Mutma, “Struktur Kalimat pada Film Knives Out Berdasarkan Tata Bahasa Kasus Perspektif Charles J Fillmore,” *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4.3 (2021), 301–20 <<http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/209>>
- Basid, Abdul; Maghfiroh, Devi Laila, “Case Grammar in the Movie ‘ The Gentlemen ’ Based on the Perspective of Charles J . Fillmore,” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10.1 (2021), 77–87 <<https://doi.org/10.15294/seloka.v10i1.45491%0D>>
- Basid, Abdul, Argha Zidan Arzaqi, dan Ali Makhfud Afiyanto, “Case Grammar in Film ‘the Professor and the Madman’ Based on Charles J. Fillmore’s Perspective,” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 7.1 (2021), 34–52

---

<sup>71</sup>Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, h. 26.

**Abdul Basid, Heniatus Zahroh**

*Tata Bahasa Kasus dalam Novel "Nasiitu Anni Imra'ah" Karya Ihsan Abdul Quddus Berdasarkan Perspektif Charles J. Fillmore*

<<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>>

- Basid, Abdul dan Indah Rahmi Inayati, "Tata Bahasa Kasus Dalam Film Upin dan Ipin Episode Misteri Hantu Durian Berdasarkan Perspektif Charles J. Fillmore," in *Linguistik Modern: Tata Bahasa Kasus dan Transformatif Generatif*, ed. oleh Abdul Basid (Malang: Edulitera, 2020)
- Bogdan, Robert ; Taylor, Steven J., *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 9 ed. (Jakarta: Kencana, 2010)
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012)
- , *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- Chu, P. C., "Verbs are not cases: Applying case grammar to document retrieval," *Information Processing Letters*, 71.1 (1999), 29–34 <[https://doi.org/10.1016/s0020-0190\(99\)00080-0](https://doi.org/10.1016/s0020-0190(99)00080-0)>
- Fillmore, Charles J., *Studies in Linguistic Semantics* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1971)
- Fillmore, Charless J., *The Case For Case* (Germany: GRIN Publishing)
- Fletcher, Paul, "Case grammar. Its viability as an alternative grammatical model," *Lingua*, 28.C (1971), 237–350 <[https://doi.org/10.1016/0024-3841\(71\)90059-3](https://doi.org/10.1016/0024-3841(71)90059-3)>
- Latifah, Annisa Ayu; Wijayanti, Dedi, *Alih Kode dalam Teks Diskusi* (Ponorogo: Myria Publisher, 2020)
- Parera, J. D, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Quddus, Ihsan Abdul., *Nasiitu Anni Imra'ah* (Saudi Arabia: Maktabah Jarir, 2009)
- , *Nasiitu Anni Imraah* (Kairo: Maktabah Jariir)
- Rachmawati, Raja, "Teknik dan Ideologi Penerjemahan di Wordpress," *Madah*, 7.2 (2016), 211–24 <<https://media.neliti.com/media/publications/235679-teknik-dan-ideologi-penerjemahan-di-word-dc416c57.pdf>>
- Sahu, Pradip Kumar, *Research Methodology: A Guide for Research In Agricultural Science, Social Science and Other Related Fields* (New Delhi: Springer India, 2013)
- Suparnis, Suparnis, "Tata Bahasa Kasus (Case Grammar)," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 9.2 (2012), 126–31 <<https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.96>>
- Tarigan, Henry Guntur., *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 2009)
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 2009)
- Thomas, R. Murray, *Blending Qualitative and Quantitative Research Methods in Thesis and Dissertation* (California: Corwin Press, Inc, 1921)
- Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)* (Yogyakarta: Depublish, 2018)